

# Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Kelas V SDN Gugus II Kota Bengkulu

**Wahyu Widyan. A**  
Universitas Bengkulu  
[wahyuwidyana99@gmail.com](mailto:wahyuwidyana99@gmail.com)

**Sri Dadi**  
Universitas Bengkulu  
[Srid3154@gmail.com](mailto:Srid3154@gmail.com)

**Osa Juarsa**  
Universitas Bengkulu  
[juarsaosa@yahoo.com](mailto:juarsaosa@yahoo.com)

## **Abstract**

*This study aims to analyze the effect of authoritarian, democratic, and permissive parenting on the responsible attitude of fifth graders in online learning at SDN Gugus II Bengkulu City. This type of quantitative research with comparative causal research method. The research population was all students of class V SDN Cluster II Bengkulu City, which amounted to 114 students. The sample in this study was 29 students from 114 populations. The data collection technique used a parenting style questionnaire consisting of 35 items and a student responsibility attitude questionnaire consisting of 27 items. The data analysis technique in this study used simple linear regression. The results showed that the value of  $t_{count} > t_{table}$  ( $3.731 > 2.056$ ) with a significance level of  $= 0.05$  ( $0.001 > 0.05$ ) and a large contribution of 34%. Furthermore, the results of the research on each aspect, namely, (1) authoritarian parenting pattern obtained  $t$  count  $3.483 > 2.056$  with a significance level of  $0.002 < 0.05$  and the amount of the contribution of 31%. (2) the results of the calculation of democratic parenting obtained  $t_{count} 4.133 > 2.056$  with a significance level of  $0.000 < 0.05$  and the amount of contribution 38.7% (3) the results of the calculation of democratic parenting obtained  $t_{count}$  of  $1.080 < 2.056$  with a contribution of 3.8 % with a significance level of  $0.308 > 0.05$ . The conclusion in this study is that there is an influence of parenting styles on students' responsible attitudes and there is also an influence of parenting styles on aspects of authoritarian and democratic parenting on students' responsible attitudes, while permissive parenting has no effect on responsible attitudes.*

**Keywords:** *Parenting Styles, Responsibility Attitude, online learning*

## **Pendahuluan**

Surat Edaran Kementerian Pendidikan Nomor 4 tahun 2020 terkait Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, sekolah diliburkan dan diterapkan sistem pembelajaran daring. Pembelajaran yang

dilakukan beralih menjadi pembelajaran jarak jauh yang dilakukan sepenuhnya di rumah. Provinsi Bengkulu yang terdampak Covid-19 juga melakukan proses pembelajaran secara daring. Selama proses pembelajaran siswa harus belajar dari rumah secara mandiri tanpa tatap muka. Guru telah mengupayakan berbagai cara agar proses pembelajaran tetap berlangsung dengan menggunakan berbagai metode dan aplikasi penunjang keberhasilan proses pembelajaran, baik menggunakan *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan penyampaian materi melalui aplikasi *Youtube*. Selama pembelajaran daring dibutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar, orang tua berperan membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran karena guru tidak dapat memantau seperti di sekolah. Siswa dituntut memiliki sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran dengan melaksanakan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Namun pada kenyataan di lapangan ditemukan permasalahan yang menunjukkan rendahnya sikap tanggung jawab siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN Gugus II yang terdiri dari 4 Sekolah Dasar yaitu SDN 08 Kota Bengkulu, SDN 37 Kota Bengkulu, dan SDN 47 Kota Bengkulu diperoleh permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya sikap tanggung jawab siswa. Guru telah memberikan materi pembelajaran melalui berbagai metode dan berbagai aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring selanjutnya untuk mengetahui pemahaman siswa maka diberikan tugas yang harus dikumpulkan dan telah diberikan waktu pengumpulan tugas yang cukup panjang sesuai jadwal yang ditetapkan. Namun tugas yang telah diberikan guru dalam pembelajaran sebagian besar tidak dikerjakan siswa, juga sering ditemukan perbedaan tulisan pada lembar tugas siswa yang dikumpulkan setiap minggunya, sebelumnya pernah terjadi masalah saat orang tua marah kepada guru dan mahasiswa magang karena memberikan nilai rendah pada siswa, saat diperiksa kembali ternyata tugas yang dikerjakan siswa bukan halaman yang diminta setelah ditanyakan siswa tidak tahu karena tugas yang diberikan dikerjakan oleh orang tuanya hal tersebut menjadi salah satu penyebab rendahnya sikap tanggung jawab siswa. Oleh karena itu dirasakan kurangnya sikap tanggung jawab siswa dalam melaksanakan kewajibannya yang telah diberikan.

Sikap tanggung jawab yang dimiliki siswa tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat faktor-faktor yang membentuknya. Menurut Middlebrook dalam Azwar (2013:32) pengaruh orang tua saat berinteraksi dengan anak menjadi faktor yang sangat menentukan bagaimana sikap anak akan terbentuk. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Schochib (2020:10) lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan terpenting dalam menumbuhkan sikap yang baik pada setiap manusia. Lingkungan Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya. Ayah dan ibu atau orang tua menjadi faktor yang paling berpengaruh dalam menentukan sikap siswa hingga dewasa. Orang tua menjadi model yang ditiru dan diteladani anak yang harus mengajarkan anak sesuatu yang baik. Akhirnya mendidik anak adalah tanggung jawab orang tua dalam keluarga. Itulah sebabnya sesibuk apapun pekerjaan yang harus diselesaikan orang tua harus selalu menyediakan waktu demi pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Musyassaroh Athi (2019) yang berjudul pengaruh pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak kelas V SDN 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anatar pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di kelas V SDN 163 kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Berdasarkan latar belakang di atas ditemukan permasalahan tentang rendahnya sikap tanggung jawab siswa dalam mengerjakan kewajiban yang seharusnya dikerjakan siswa bukannya dikerjakan oleh orang tua. Melihat kondisi tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pola asuh yang digunakan orang tua untuk lebih menekankan sikap tanggung jawab pada diri siswa. Adapun judul penelitian ini yaitu "Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap

Sikap Tanggung Jawab Siswa dalam Pembelajaran Daring di Kelas V SDN Gugus II Kota Bengkulu”.

### Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian Kausal Komparatif. Pada penelitian langkah-langkah yang dilakukan yaitu, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas dan uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 29 orang sampel. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data ini menggunakan angket pola asuh orang tua dan angket sikap tanggung jawab siswa yang telah di uji validitas menggunakan *product moment* dengan nilai  $r$  table sebesar 0,602 dan taraf signifikansi 5% dengan responden sebanyak 11 orang tua dan siswa. Berdasarkan hasil uji validitas, butir pernyataan angket pola asuh orang tua yang sebelumnya berjumlah 45 butir pernyataan menjadi 35 butir angket pernyataan yang dinyatakan valid dan pada angket sikap tanggung jawab siswa yang berjumlah 30 butir angket pola asuh orang tua menjadi 27 butir pernyataan angket sikap tanggung jawab yang dinyatakan valid. Uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Adapun hasil uji reliabilitas angket dukungan orang tua dengan program SPSS 20 sebesar 0,727 sedangkan pada sikap tanggung jawab siswa reliabilitas sebesar 0,747 dan dinyatakan reliabel.

### Hasil

#### 1. Deskripsi Data Pola Asuh Orang tua (Variabel X)

Pada lembar angket pola asuh terdapat 35 butir pernyataan angket sehingga skor tertinggi sebesar 175 dan skor terendah sebesar 35 untuk mengetahui banyak kelas dalam penelitian ini menggunakan rumus *sturgess* yaitu  $1 + 3,3 \log 29 = 6$ . Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Distribusi Skor Penilaian Pola Asuh Orang Tua**

Skor	Frekuensi (F)	Persen (%)
35-58	-	-
59-82	4	13,79%
83-106	2	6,8%
107-130	21	72,41%
131-154	2	6,8%
155-175	-	-
Jumlah	29	100%

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa pada siswa yang mendapatkan skor 35-58 tidak ada, kemudian siswa yang mendapatkan skor 59-82 sebanyak 4 siswa dengan presentase 13,79%, siswa yang mendapatkan skor 75-98 sebanyak 5 siswa dengan presentase 17,24%, siswa yang mendapatkan skor 83-106 sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,8%, siswa yang mendapatkan skor 131-154 sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,8%, dan siswa yang mendapatkan skor 155-175 tidak ada.

#### 2. Deskripsi Data Sikap Tanggung Jawab Siswa ( Variabel Y)

Pada lembar angket pola asuh terdapat 27 butir pernyataan angket sehingga skor tertinggi sebesar 135 dan skor terendah sebesar 27 untuk mengetahui banyak kelas dalam penelitian ini menggunakan rumus *sturgess* yaitu  $1 + 3,3 \log 29 = 6$ . Dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Distribusi Skor Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siswa**

Skor	Frekuensi (F)	Persent(%)
27-45	-	-
46-64	-	-
65-83	3	10,34%
84-102	5	17,24%
103-121	18	62,06%
122-135	2	6,8%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pada siswa yang mendapatkan skor 27-45 tidak ada, siswa yang mendapatkan skor 46-64 tidak ada, kemudian siswa yang mendapatkan skor 65-83 sebanyak 3 siswa dengan presentase 10,34%, siswa yang mendapatkan skor 84-102 sebanyak 5 siswa dengan presentase 17,24%, siswa yang mendapatkan skor 103-121 sebanyak 18 siswa dengan presentase 62,06%, dan siswa yang mendapatkan skor 122-135 sebanyak 2 siswa dengan presentase 6,8%.

### 3. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak,

#### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan rumus *Chi-Kuadrat* berbantuan *microsoft excel* uji. Hasil dari perhitungan angket pola asuh orang tua dan sikap tanggung jawab siswa disajikan ke dalam tabel berikut ini:

**Tabel 1.3 Uji Normalitas Data Angket Pola Asuh Orang Tua dan Data Angket Sikap Tanggung Jawab Siswa**

Keterangan	Variabel	
	Pola Asuh Orang tua (X)	Sikap Tanggung Jawab (Y)
Rata-rata	105.7069	105.93
Simpangan Baku	41,90	14,707
Db	5	5
X <sup>2</sup> <sub>hitung</sub>	9,286	8,58
X <sup>2</sup> <sub>tabel</sub>	11,070	11,070

**Kesimpulan**  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$  maka data berdistribusi normal  
 Berdasarkan table 1.3 di atas menunjukkan bahwa nilai  $X^2_{hitung}$  variabel X 9,286  $\leq X^2_{tabel}$  11,070 dan variabel Y memiliki nilai  $X^2_{hitung}$  8,58  $\leq X^2_{tabel}$  11,070 maka dapat disimpulkan data varaibel X dan Y berdistribusi normal dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05.

#### b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan *spss 20* berbantuan *microsoft excel*. Hasil perhitungan disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 1.4 Uji Homogenitas**

Keterangan	Variabel	
	Pola Asuh Orang tua (X)	Sikap Tanggung Jawab (Y)
Rata-rata	105.7069	105.93
Varian	268.7192	179.1872
N	29	29
F <sub>hitung</sub>	1,49	
F <sub>tabel</sub>	4.21	
Kesimpulan	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka data homogeny	

Berdasarkan tabel 1.4 diatas menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  yang didapatkan dari hasil pembagian jumlah varian terbesar dengan jumlah varian terkecil yakni  $\frac{2687192}{1791872}$  sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,49 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dilihat dari  $df_{pembilang}$  dengan signifikansi kesalahan pada taraf 5% atau 0,05 dengan nilai sebesar 4.21. menurut winarni (2011:197) jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data homogen. Dengan demikian karena nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua dan data sikap tanggung jawab siswa homogen.

### c. Uji Linear

Telah dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah pengaruh variabel X terhadap variabel Y bersifat linear, hasil perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.5 Uji Linear**

	JK	Df	RJK	F
<b>Total</b>	327900	29		$F = \frac{2957,65}{764,2} =$
<b>Regresi (a)</b>	322882,75	1	322882,75	2,870
<b>Regresi (b/a)</b>	20623,5	1	20623,5	$F_{tabel} =$
<b>Residu</b>	2957,65	$n-2=27$	109,51	(3,335)
<b>Galat</b>	764,2	$29-21=8$	93,27	
<b>Tuna Cocok</b>	2193,45	$21-2=19$	243,716	
<b>Kesimpulan</b>	Fhitung < Ftabel Maka Ha diterima artinya data bersifat linear			

Berdasarkan hasil perhitungan di atas terlihat bahwa nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu sebesar  $2,870 < 3,335$  sehingga ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang linear antara variabel X terhadap variabel Y.

### 4. Uji Hpotesis

Olah data dilakukan menggunakan Regresi linear sederhana hasil perhitungan disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.6 Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

Variabel		Nilai T		Keterangan
X	Y	$t_{tabel}$	$t_{hitung}$	
Angket sikap tanggung jawab	Angket pola asuh orang tua	2,056	3,731	Terdapat pengaruh yang pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan *spss 20* berbantuan *microsoft excel* diperoleh nilai  $t_{hitung} 3,731 > t_{tabel} 2,056$  dengan taraf signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan besaran sumbangan variabel X terhadap Y sebesar 34% dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran daring di kelas V SDN gugus II Kota Bengkulu dengan signifikansi sebesar

Hasil penelitian instrument pola asuh orang tua terdiri dari tiga aspek yaitu: (1) pola asuh otoriter diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar  $3,483 > 2,056$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  serta besaran sumbangan pola asuh otoriter terhadap sikap tanggung jawab sebesar 0,310 atau 31% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter terhadap sikap tanggung jawab siswa. (2) pola asuh demokratis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $4,133 > t_{tabel} 2,056$  dengan taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan besaran sumbangan pola asuh demokratis terhadap sikap

tanggung jawab sebesar 0,387 atau 38,7% maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa, dan (3) pola asuh permisif diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $1,039 < 2,056$  (lampiran 25 hal:175-176) dengan taraf signifikansi sebesar  $0,308 > 0,05$  dan besaran sumbangan pola asuh permisif terhadap sikap tanggung jawab sebesar 0,038 atau 3,8% sehingga hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh orang tua permisif terhadap sikap tanggung jawab siswa.

## Pembahasan

### 1. Pola Asuh Orang Tua Terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan hasil analisis data pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa dengan nilai  $t_{hitung}$  3,731 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,056 dan diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  dengan besaran sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 34%. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V SDN gugus II Kota Bengkulu. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Athi Muyassaroh (2019) yang menyimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap pembentukan karakter anak di kelas V SDN 163 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dan hasil penelitian dari Ane Diana Pratiwi (2015) yang menyimpulkan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat.

### 2. Pembahasan Setiap Aspek

#### a. Pola Asuh Otoriter

Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat bahwa Pola asuh otoriter memiliki indikator kekuasaan orang tua dominan dan semasanya kepada anak Responden dominan memilih jawaban “sangat sesuai” hal ini sejalan dengan pendapat dari Djamarah (2014:60) bahwa orang tua memegang kendali terhadap kegiatan yang harus dilakukan anaknya. Indikator anak tidak diakui sebagai pribadi tidak diberikan kesempatan menyampaikan pendapat. Responden dominan memilih jawaban “sangat sesuai” ini sejalan dengan pendapat Gerungan dalam Mulyani (2012:80) bahwa pola asuh otoriter cenderung menerapkan standar mutlak yang harus dituruti. Indikator aturan dari orang tua harus ditaati atau anak akan diberikan hukuman dominan memilih jawaban “sering” yang berarti bahwa orang tua tidak segan menghukum anak jika tidak mematuhi peraturan. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Stewart dan Koch (2019:82) orang tua tipe otoriter tidak mengenal kompromi dan tidak segan melakukan hukuman jika anak tidak mendengarkan hal yang dikatakan orang tua.

berdasarkan hasil output *spss 20* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap sikap tanggung jawab siswa. Diinterpretasikan bahwa ha diterima dibuktikan dengan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $3,483 > 2,056$  dengan taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$  dan sumbangan pola asuh otoriter terhadap sikap tanggung jawab sebesar 31%. Sehingga disimpulkan bahwa ada terdapat pengaruh pola asuh otoriter terhadap sikap tanggung jawab siswa

#### b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis memiliki indikator ada kerja sama orang tua dan anak dengan berdialog, saling memberi dan mendengarkan keluhan. Responden dominan memilih jawaban “sering” yang berarti orang tua menemani anak belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2014:61) pola asuh demokratis mendahulukan kepentingan bersama, orang tua tipe demokratis mendorong anak menjadi mandiri, tetapi memberikan batasan dan kontrol, komunikasi yang dilakukan sangat hangat, saling memberi dan menerima. Orang tua menemani anak belajar mengawasi kegiatan belajar anak sehingga ketika anak kesulitan orang tua dapat memberikan bantuan kepada anak.

Indikator anak diakui sebagai pribadi dan diberikan tanggung jawab atas perbuatannya. Responden dominan memilih jawaban “sangat sesuai” yang berarti orang tua mendukung minat dan bakat yang dimiliki anak hal ini sejalan dengan pendapat Djamarah (2014:61) bahwa orang tua tipe demokratis mendorong anak menjadi mandiri, tetapi memberikan batasan dan kontrol. Indikator orang tua mendorong anak mandiri namun tetap dalam bimbingan dan pengarahan orang tua. Responden dominan memilih jawaban “sangat sesuai” yang berarti orang tua mengarahkan anak ketika kesulitan mengerjakan tugas sekolah hal ini sejalan dengan pendapat Gerungan dalam Mulyani (2019:81) orang tua mampu menjelaskan masalah yang muncul, orang tua dan anak harus sering berdiskusi. Orang tua akan membiarkan anak mengerjakan tugas secara mandiri dengan lebih mengarahkan anak bagaimana cara melewati kesulitan yang dilalui. Indikator ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku selalu memberikan alasan atas setiap tindakan anak secara hangat dan penuh. Responden dominan memilih jawaban “sangat sesuai” yang berarti orang tua memberikan perhatian dan kasih sayang sepenuhnya kepada anak sejalan dengan pendapat Djamarah (2014:16) orang tua komunikasi yang hangat, saling memberi dan menerima. Orang tua memcurahkan kasih sayang kepada anak sehingga anak dan orang tua dengan hangat.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *spss 20* berbantuan *microsoft excel* diinterpretasikan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V dalam pembelajaran daring di SDN Gugus II Kota Bengkulu terbukti dengan Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $4,133 > 2,056$  dan besaran sumbangan pola asuh demokratis terhadap sikap tanggung jawab sebesar 38,7% dengan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

### c. Pola Asuh permisif

Pola asuh permisif memiliki indikator orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anaknya. Responden dominan memilih jawaban “sangat sesuai” yang berarti orang tua memenuhi kebutuhan anak. hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kurniawan (2013:81) pola asuh permisif adalah jenis pola asuh dimana orang tua acuh tak acuh terhadap anak. Indikator orang tua tidak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada anak. Responden dominan memilih jawaban “tidak pernah” yang berarti orang tua selalu mengingatkan anak dalam kegiatan belajar daring. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kurniawan (2013:81) pola asuh permisif adalah jenis pola asuh dimana orang tua acuh tak acuh terhadap anak. orang tua dengan pola asuh permisif membebaskan anak melakukan kegiatan tanpa campur tangan orang tua. Indikator anak diberikan kebebasan tanpa kontrol orang tua dan perhatian orang tua. Responden dominan memilih jawaban “tidak pernah” yang berarti orang tua peduli dengan kegiatan anak. hal ini tidak sejalan dengan pendapat Djamarah (2014:62) bahwa pola asuh permisif tidak berdasar kepada aturan, anak bebas memilih tanpa campur tangan orang tua. Orang tua dengan pola asuh permisif memberikan anak kebebasan tanpa memberikan aturan kepada anak.

Berdasarkan hasil output *spss 20* berbantuan *microsoft excel* menunjukkan sikap tanggung jawab siswa pola asuh permisif tidak memiliki pengaruh terhadap sikap tanggung jawab siswa hal ini ditunjukkan tingkat tanggung jawab yang berada pada cukup bertanggung jawab. Diinterpretasikan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,080 < 2,056$  dengan besaran sumbangan sebesar 3,8% dengan taraf signifikansi  $0,308 > 0,05$ . Sehingga disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pola asuh permisif terhadap sikap tanggung jawab siswa.

### Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V SDN Gugus II Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini terdapat tiga pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan.

1. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua otoriter dengan sikap tanggung jawab siswa kelas V dalam pembelajaran daring di SDN Gugus II Kota Bengkulu.
2. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua demokratis terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas V dalam pembelajaran daring di SDN Gugus II Kota Bengkulu.
3. Tidak terdapat hubungan pola asuh orang tua permisif dengan sikap tanggung jawab siswa kelas V dalam pembelajaran daring di SDN Gugus II Kota Bengkulu.

#### **Saran**

1. Bagi orang tua hendaknya menyadari bahwa pentingnya menerapkan pola asuh yang sesuai agar dapat membimbing anak tanpa paksaan serta memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada orang tua mengenai pola asuh yang sebaiknya diterapkan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor fisik, lingkungan yang berhubungan dengan sikap yang dimiliki anak.

#### **Referensi**

- Azwar, S (2013). Sikap Manusia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S (2013) Prosedur Penelitian. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, S, B. (2014). Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif. Jakarta: PT Rajarafindo Persada.
- Helmawati. (2016). Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Kurniawan, S. (2013). Pendidikan Karakter. Yogyakarta: AR-Ruzzmedia.
- Megawangi, R. (2016). Pendidikan Karakter. Depok: Indonesia Heritago Fondation (IHF).
- Mulyani, N. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak usia dini. Bandung: PT Remaja Rosda Offset.
- Riduwan, 2013. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta
- Schochib. (2020). Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Siregar S. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Perpustakaan Nasional (KDT).
- Slameto. (2015) Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukestiyarno. (2014) Statistika Dasar. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- \_\_\_\_\_. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), Bandung.
- Winarni, E, W. (2011). Penelitian Pendidikan. Bengkulu: Unit penerbitan FKIP UNIB.
- \_\_\_\_\_. (2018). Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tidak Kelas (PTK) Research and development (R&D). Jakarta: Bumi Aksara.